

PERAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMPERKUAT KESADARAN BELA NEGARA PADA GENERASI MUDA: TINJAUAN KONSEPTUAL DAN TEORETIS

Anggun Rima Wati,¹ Annisa Humairhah², Bunga Gema Rahmadani Putri³, El Diffa Fitria⁴, Is'Aina⁵, Keysia Aulia⁶, Nurul Wulandari⁷, Nurulita Dwindi⁸, Rospita Deli⁹, Vivi Nurheza Fitri¹⁰, Zahwa Wiya Putri¹¹, Perawati¹²

Jurusan Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Muhammadiyah Riau¹⁻¹²

Email: bungagemarahmadaniputri@gmail.com¹, anggunanggun22099@gmail.com², nurulkandis58@gmail.com³

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan memiliki kedudukan strategis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di samping fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia juga berperan sebagai sarana pembentuk identitas nasional dan penguat semangat kebangsaan, termasuk dalam konteks bela negara. Bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Jurnal ini disusun dengan tujuan untuk mengkaji secara konseptual hubungan antara bahasa Indonesia dan bela negara, khususnya bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menjadi salah satu wujud nyata dari sikap bela negara, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur, peraturan perundang-undangan, serta konsep dasar mengenai bahasa Indonesia dan bela negara. Hasil kajian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai pemersatu bangsa, identitas nasional, serta media penanaman nilai-nilai cinta tanah air yang merupakan bagian dari nilai dasar bela negara. Penguatan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, dunia pendidikan, dan ruang publik dapat menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan kesadaran bela negara pada generasi muda di tengah arus globalisasi yang semakin deras.</i></p> <p>Keyword: bahasa Indonesia, bela negara, nasionalisme, identitas nasional, generasi muda</p>
Nomor : 7	
Bulan : Juli	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang paling fundamental dalam kehidupan suatu bangsa. Melalui bahasa, manusia tidak hanya berkomunikasi, tetapi juga membangun identitas, mewariskan nilai-nilai luhur, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Bagi bangsa Indonesia, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat istimewa karena lahir dari hasil perjuangan dan kesepakatan bersama para pemuda dalam Sumpah

Pemuda tahun 1928, yang kemudian dikukuhkan sebagai bahasa negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Bab XV Pasal 36.

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah yang sangat beragam di seluruh Nusantara. Tanpa adanya bahasa Indonesia, sangat sulit dibayangkan bagaimana komunikasi antarwarga negara yang berasal dari latar belakang etnis dan bahasa daerah yang berbeda-beda dapat terjalin dengan baik. Oleh karena itu, bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga simbol kebangsaan dan identitas nasional yang harus dijaga, dipelihara, dan dikembangkan oleh seluruh warga negara Indonesia.

Di sisi lain, konsep bela negara juga merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami dan diamalkan oleh setiap warga negara Indonesia. Bela negara tidak selalu identik dengan kegiatan fisik seperti mengangkat senjata atau berperang melawan musuh, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk non-fisik, seperti menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, melestarikan budaya, serta menggunakan dan menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara bahasa Indonesia dan upaya bela negara, sebab keduanya sama-sama berorientasi pada penguatan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan jati diri bangsa.

Namun, fenomena yang terjadi pada generasi muda saat ini menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya kepedulian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pengaruh globalisasi, masuknya budaya asing, serta maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa campuran (*mixing language*) di media sosial menjadi salah satu indikasi melemahnya kecintaan terhadap bahasa nasional. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam upaya menumbuhkan kesadaran bela negara melalui jalur kebahasaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kelompok kami tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran bahasa Indonesia dalam memperkuat kesadaran bela negara, khususnya pada generasi muda, melalui jurnal ilmiah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan jurnal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara?
2. Bagaimana hubungan bahasa Indonesia dengan upaya bela negara?

3. Bagaimana peran bahasa Indonesia dalam memperkuat kesadaran bela negara pada generasi muda?

1.3 Tujuan Penulisan

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan jurnal ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.
2. Untuk menjelaskan konsep dan nilai-nilai dasar bela negara menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
3. Untuk menganalisis hubungan dan keterkaitan antara bahasa Indonesia dengan upaya bela negara.
4. Untuk mengkaji peran bahasa Indonesia dalam memperkuat kesadaran bela negara pada generasi muda.
5. Untuk merumuskan tantangan dan upaya strategis dalam meningkatkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai salah satu wujud nyata sikap bela negara.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan jurnal ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kebahasaan dan kewarganegaraan, mengenai hubungan antara bahasa Indonesia dan konsep bela negara.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi mahasiswa, jurnal ini dapat menjadi referensi dan bahan bacaan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai wujud cinta tanah air.
- Bagi pendidik, jurnal ini dapat dijadikan rujukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai bela negara ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan.
- Bagi masyarakat umum, jurnal ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai identitas dan jati diri bangsa.

Tinjauan Pustaka

2.1 Hakikat dan Kedudukan Bahasa Indonesia

2.1.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi resmi bangsa Indonesia yang berasal dari rumpun bahasa Melayu. Bahasa ini diangkat dan disepakati sebagai bahasa persatuan melalui Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, yang kemudian dikukuhkan kedudukannya sebagai bahasa negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam menyatukan keberagaman suku, etnis, dan bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara.

2.1.2 Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan utama, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, serta alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional, serta bahasa resmi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

2.1.3 Fungsi Bahasa Indonesia

- Sebagai alat komunikasi, yaitu sarana untuk menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi antarwarga negara.
- Sebagai identitas nasional, yaitu pembeda dan penegas jati diri bangsa Indonesia di tengah pergaulan masyarakat internasional.
- Sebagai alat pemersatu bangsa, yaitu sarana yang menjembatani perbedaan suku, agama, ras, dan bahasa daerah menjadi satu kesatuan bangsa Indonesia.
- Sebagai alat kontrol sosial, yaitu sarana untuk mengembangkan dan mewariskan nilai-nilai budaya serta norma-norma sosial dalam masyarakat.

2.2 Konsep Dasar Bela Negara

2.2.1 Pengertian Bela Negara

Bela negara secara konseptual dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Konsep bela negara tidak hanya dimaknai secara sempit sebagai keikutsertaan dalam pertahanan fisik atau militer, tetapi juga mencakup dimensi non-fisik yang lebih luas, seperti partisipasi dalam pembangunan bangsa, pelestarian budaya, dan penguatan jati diri nasional.

2.2.2 Landasan Hukum Bela Negara

Konsep bela negara di Indonesia memiliki landasan hukum yang kuat, di antaranya termuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 Ayat (3) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara, serta Pasal 30 Ayat (1) yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Selain itu, ketentuan mengenai bela negara juga diatur lebih lanjut dalam berbagai undang-undang terkait pertahanan negara yang menjabarkan bentuk-bentuk penyelenggaraan upaya bela negara bagi warga negara Indonesia.

2.2.3 Nilai-Nilai Dasar Bela Negara

Terdapat lima nilai dasar bela negara yang menjadi acuan dalam menumbuhkan kesadaran bela negara bagi seluruh warga negara Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Cinta tanah air, yaitu sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, lingkungan, dan kekayaan bangsa Indonesia.
2. Kesadaran berbangsa dan bernegara, yaitu sikap dan perilaku yang sesuai dengan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan.
3. Setia kepada Pancasila sebagai ideologi negara, yaitu sikap yang senantiasa menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara, yaitu kesediaan untuk mengabdikan diri dan berperan aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara.
5. Memiliki kemampuan awal bela negara, baik secara psikis maupun fisik, yang ditunjukkan melalui kesiapan mental dan kedisiplinan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

2.3 Keterkaitan Bahasa Indonesia dan Bela Negara

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat antara bahasa Indonesia dan konsep bela negara. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada hakikatnya merupakan salah satu wujud nyata dari nilai dasar bela negara, khususnya nilai cinta tanah air. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kecintaan terhadap bahasa nasional merupakan cermin dari kecintaan terhadap bangsa dan negara itu sendiri.

Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan sebagai media dalam menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai bela negara kepada masyarakat, terutama generasi muda. Melalui bahasa Indonesia, nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, persatuan, dan nasionalisme dapat disampaikan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan

demikian, menjaga kemurnian dan martabat bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi merupakan salah satu bentuk konkret partisipasi warga negara, khususnya generasi muda dan mahasiswa, dalam upaya bela negara non-fisik.

2.4 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman mengenai keterkaitan antara variabel dalam kajian ini, kerangka konseptual dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut: Bahasa Indonesia (sebagai bahasa nasional dan bahasa negara) memiliki fungsi sebagai identitas nasional dan alat pemersatu bangsa, yang kemudian berkontribusi terhadap penguatan nilai cinta tanah air dan kesadaran berbangsa dan bernegara, sehingga pada akhirnya bermuara pada terwujudnya kesadaran bela negara, khususnya pada generasi muda dan mahasiswa sebagai agen perubahan bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Bab XV Pasal 36 yang mengatur tentang bahasa negara, serta Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang memuat ketentuan mengenai bela negara. Sumber sekunder meliputi buku-buku akademik seperti karya Chaer (2010) tentang kajian bahasa, Sugono (2009) tentang kebahasaan Indonesia, Sumarsono (2017) tentang sosiolinguistik, serta berbagai jurnal ilmiah dan publikasi resmi dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang membahas tentang bahasa Indonesia, nasionalisme, dan bela negara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menguraikan dan menginterpretasikan secara sistematis informasi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran bahasa Indonesia dalam memperkuat kesadaran bela negara. Data yang terkumpul kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulannya melalui proses verifikasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Seluruh informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dikaji secara kritis, dibandingkan, dan disintesis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara bahasa Indonesia

dan konsep bela negara, serta bagaimana bahasa Indonesia dapat berperan sebagai media strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air kepada generasi muda. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebahasaan dan kewarganegaraan serta menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut secara empiris.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bahasa Indonesia sebagai Wujud Identitas dan Jati Diri Bangsa

Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan identitas nasional bangsa Indonesia. Di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia, bahasa Indonesia hadir sebagai pemersatu yang mampu menjembatani perbedaan tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh, yaitu bangsa Indonesia. Identitas nasional yang kuat akan melahirkan rasa cinta tanah air yang mendalam, dan rasa cinta tanah air inilah yang menjadi fondasi utama dalam konsep bela negara.

Generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Sikap bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks komunikasi, baik formal maupun informal, merupakan salah satu indikator kuatnya rasa nasionalisme dan kesadaran bela negara pada diri seorang individu.

2. Bahasa Indonesia sebagai Media Penanaman Nilai Bela Negara

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai media dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai bela negara kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda. Melalui berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan, seperti pidato kebangsaan, teks proklamasi, lagu-lagu kebangsaan, hingga materi pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi, nilai-nilai cinta tanah air, persatuan, dan semangat nasionalisme dapat ditanamkan secara efektif kepada generasi muda.

Dunia pendidikan, khususnya melalui mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai bela negara ke dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya diajarkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, tetapi juga ditanamkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai salah satu wujud nyata dari sikap cinta tanah air dan bela negara.

3. Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi

Di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, penggunaan bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang cukup serius. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

- Maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa campuran (mixing language) antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing di kalangan generasi muda, khususnya di media sosial.
- Kurangnya kebanggaan dan kesadaran sebagian generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada situasi formal.
- Pengaruh budaya asing yang masuk secara masif melalui media digital, yang secara tidak langsung dapat menggeser kecintaan terhadap bahasa dan budaya nasional.
- Minimnya literasi dan pemahaman mengenai pentingnya kaidah kebahasaan Indonesia yang baik dan benar di lingkungan pendidikan maupun masyarakat umum.

4. Upaya Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Wujud Bela Negara

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya-upaya strategis untuk memperkuat kembali kecintaan dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai salah satu wujud nyata sikap bela negara, di antaranya:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai bela negara ke dalam kurikulum dan pembelajaran bahasa Indonesia di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan akademik, organisasi, maupun komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus.
3. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia, seperti lomba debat, pidato, menulis esai, maupun bulan bahasa.
4. Memberikan keteladanan dari para pendidik, tokoh masyarakat, dan pemerintah dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada setiap kesempatan resmi.
5. Memanfaatkan media digital dan media sosial secara bijak sebagai sarana untuk mempromosikan dan melestarikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik di kalangan generasi muda.

5. Peran Mahasiswa dalam Mewujudkan Bela Negara melalui Bahasa

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda dan agen perubahan (agent of change) memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kesadaran bela negara melalui penggunaan bahasa Indonesia. Sebagai kaum intelektual, mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh dan teladan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam forum akademik, penulisan karya ilmiah, maupun dalam komunikasi sehari-hari.

Selain itu, mahasiswa juga memiliki tanggung jawab moral untuk turut serta menyebarkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa kepada masyarakat luas, sehingga semangat cinta tanah air dan bela negara dapat terus tumbuh dan berkembang di tengah arus globalisasi yang semakin deras.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, yang berfungsi sebagai identitas nasional, alat pemersatu bangsa, serta sarana komunikasi resmi kenegaraan.
2. Bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diwujudkan tidak hanya melalui upaya fisik, tetapi juga melalui upaya non-fisik seperti menjaga persatuan, budaya, dan bahasa nasional.
3. Terdapat keterkaitan yang erat antara bahasa Indonesia dan bela negara, sebab penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu wujud nyata dari nilai dasar bela negara, khususnya nilai cinta tanah air.
4. Bahasa Indonesia berperan sebagai media strategis dalam menanamkan nilai-nilai bela negara kepada generasi muda, baik melalui jalur pendidikan formal maupun komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, pendidik, dan pemerintah, untuk memperkuat kembali kecintaan terhadap bahasa Indonesia sebagai salah satu langkah strategis dalam menumbuhkan kesadaran bela negara di tengah tantangan arus globalisasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kelompok kami memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari sebagai wujud nyata cinta tanah air.
- Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai bela negara ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara lebih intensif dan kreatif.

- Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, diharapkan dapat terus mendukung program-program pelestarian dan penguatan bahasa Indonesia melalui regulasi maupun kegiatan-kegiatan kebahasaan yang bersifat nasional.
- Bagi peneliti selanjutnya, jurnal ini dapat dijadikan acuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara empiris mengenai hubungan bahasa Indonesia dan kesadaran bela negara pada generasi muda.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Chaer, A. (2010). Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2014). Buku Saku Bela Negara. Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.
- Sugono, D. (2009). Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono. (2017). Sociolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadi, A. (2019). Pendidikan Bela Negara di Era Milenial. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(1), 1-15.
- Tim Penyusun Kamus. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.